

Penguatan Karakter dan Kesadaran Sosial Siswa melalui Edukasi Stop Bullying Stop Bullying di SD N Soka Poncowarno Kebumen

Khofifatul Fauziyah¹, Nurul Nazilah², Sufiatun Hazami³, Nanda Karima Faradisa⁴, Safingatul Mustakhiroh⁵, Catur Wijayanti⁶, Bagus Tri Kusumo⁷, Muhammad Khoerul Anam⁸, Ade Fajar Sodik⁹, Rifky Kawit Wicaksono¹⁰, Atik Muhimatun Asroriyah¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11} Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen

E-mail: khofifahfauziyah@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7565>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 18 July 2026

Revised: 25 July 2026

Accepted: 17 Aug 2026

Kata Kunci:

stop-bullying, edukasi preventif, peserta didik, sekolah dasar, pengabdian masyarakat.

Kata kunci

stop-bullying, preventive education, students, elementary school, community service.



ABSTRACT

Bullying merupakan salah satu permasalahan sosial yang dapat memengaruhi kenyamanan dan keamanan peserta didik dalam lingkungan sekolah. Pengenalan mengenai perilaku bullying sejak jenjang pendidikan dasar diperlukan sebagai langkah preventif untuk membangun kesadaran, empati, dan sikap saling menghargai antar peserta didik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai bullying serta meningkatkan kesadaran peserta didik mengenai bentuk, dampak, dan upaya pencegahannya. Kegiatan dilaksanakan di SD Negeri Soka, Kecamatan Poncowarno, Kabupaten Kebumen, dengan melibatkan 75 peserta didik kelas IV, V, dan VI. Metode yang digunakan berupa sosialisasi edukatif dengan pendekatan komunikatif dan interaktif melalui penyampaian materi, tanya jawab, diskusi, serta pengamatan terhadap respon dan partisipasi peserta didik selama kegiatan berlangsung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi terlaksana dengan baik, tertib, dan kondusif serta memperoleh dukungan dari pihak sekolah. Peserta didik menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif. Kegiatan ini dapat menjadi salah satu bentuk edukasi preventif dalam mendukung pembentukan karakter dan menciptakan lingkungan sekolah aman, nyaman, dan kondusif. Keberlanjutan edukasi stop-bullying dengan melibatkan sekolah dan seluruh warga sekolah diperlukan agar nilai-nilai yang diperoleh dapat diterapkan dalam interaksi sehari-hari.

Bullying is a social issue that can affect students' sense of comfort and safety within the school environment. Introducing the concept of bullying behavior starting at the primary education level is a necessary preventive measure to foster awareness, empathy, and mutual respect among students. This community service initiative aimed to provide education on bullying and raise student awareness regarding its forms, impacts, and prevention strategies. The activity was conducted at SD Negeri Soka in Poncowarno District, Kebumen Regency, involving 75 students from grades IV, V, and VI. The method employed was an educational outreach session utilizing a communicative and interactive approach, featuring material presentations, Q&A sessions, discussions, and observation of student responses and participation throughout the event. The results indicate that the session was conducted successfully, in an orderly and conducive manner, and received support from the school administration. Students demonstrated enthusiasm and active participation. This activity serves as a form of preventive education that supports character building and the creation of a safe, comfortable, and conducive school environment. Sustained "stop-bullying" education involving the school and its entire community is essential to ensure that the values learned are applied in daily interactions.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Khofifatul Fauziyah et al (2026). Penguatan Karakter dan Kesadaran Sosial Siswa melalui Edukasi Stop Bullying Stop Bullying di SD N Soka Poncowarno Kebumen 5(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7565>

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu lingkungan penting dalam proses perkembangan peserta didik, baik dalam aspek akademik maupun sosial. Interaksi yang terjadi antarsiswa menjadi bagian dari proses pembentukan karakter dan kemampuan bersosialisasi. Namun, dalam proses interaksi tersebut masih dapat ditemukan berbagai permasalahan sosial, salah satunya adalah perundungan atau bullying. Perundungan merupakan perilaku yang dilakukan secara sengaja untuk menyakiti, merendahkan, atau mengintimidasi orang lain dan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, baik secara verbal, fisik, maupun sosial (Diana dkk, 2025). Apabila tidak mendapatkan perhatian dan penanganan yang tepat, perundungan dapat memberikan dampak negatif terhadap kondisi psikologis, hubungan sosial, serta proses belajar siswa.

Pencegahan perilaku perundungan perlu dilakukan sejak dini melalui pemberian edukasi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik (Sriyostop & Asbary, 2024). Siswa perlu diberikan pemahaman mengenai bentuk-bentuk perundungan, dampak yang ditimbulkan, serta sikap yang dapat dilakukan ketika menghadapi atau menyaksikan tindakan perundungan. Upaya tersebut penting dilakukan karena pencegahan tidak hanya menjadi tanggung jawab pihak sekolah, tetapi juga membutuhkan kesadaran dan keterlibatan siswa sebagai bagian dari lingkungan sekolah.

Berdasarkan pentingnya upaya tersebut, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) melaksanakan kegiatan sosialisasi stop-bullying di SD Negeri Soka, Kecamatan Poncowarno, Kabupaten Kebumen. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk edukasi kepada siswa mengenai perundungan sekaligus sebagai upaya preventif untuk membangun lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan siswa. Materi sosialisasi disampaikan dengan pendekatan komunikatif dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa sehingga peserta dapat memahami isu perundungan melalui contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan mereka.

Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai perundungan, meliputi pengenalan bentuk-bentuk bullying, dampak yang ditimbulkan, serta pentingnya membangun perilaku saling menghargai dan peduli terhadap sesama. Selain itu kegiatan ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk berperan aktif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari perundungan. Pelaksanaan kegiatan juga diharapkan dapat memperkuat sinergi antara mahasiswa KKN dan pihak sekolah dalam mendukung di lingkungan dasar.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi stop-bullying yang ditujukan kepada siswa SD Negeri Soka, Kecamatan Poncowarno, Kabupaten Kebumen. Kegiatan merupakan salah satu program kerja mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berorientasi pada pemberian edukasi dan upaya pencegahan perilaku perundungan di lingkungan sekolah. Kegiatan dilaksanakan pada 4 Agustus 2026, dengan jumlah peserta 75 siswa kelas atas yakni kelas 4, 5, dan 6.

Pelaksanaan kegiatan menggunakan metode sosialisasi edukatif dengan pendekatan komunikatif dan partisipatif. Metode tersebut dipilih agar penyampaian materi tidak hanya berpusat pada paparan informasi, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam memahami dan merespons materi yang disampaikan. Untuk mendukung proses pembelajaran yang interaktif, kegiatan memanfaatkan beberapa media dan metode, yaitu paparan menggunakan PowerPoint (PPT), pemutaran video, permainan edukatif, role play atau drama, eksperimen sederhana, serta sesi bercerita. Penggunaan berbagai media tersebut disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar agar materi mengenai bullying dapat disampaikan secara lebih menarik, konkret, dan mudah dipahami.

Pelaksanaan kegiatan melalui beberapa tahapan yakni, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Data hasil pelaksanaan kegiatan dianalisis secara deskriptif dengan menggambarkan proses pelaksanaan, bentuk partisipasi siswa, respons peserta, serta hasil yang diperoleh setelah kegiatan berlangsung. Melalui metode tersebut, pelaksanaan sosialisasi dapat diketahui kontribusinya dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai pentingnya mencegah perilaku perundungan di lingkungan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

1. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Stop Bullying

Kegiatan sosialisasi stop-bullying dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) di SD N Soka, Kecamatan Poncowarno, Kabupaten Kebumen. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap observasi, tahap persiapan, tahap penyampaian materi, simulasi, evaluasi, dan penguatan. Pada tahap observasi dan persiapan, mahasiswa KKN berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan waktu pelaksanaan, sasaran kegiatan, serta materi yang sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik kelas IV, V, VI.

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan memberikan materi mengenai stop bullying secara komunikatif dan interaktif. Materi disampaikan menggunakan bahasa sederhana serta contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan peserta didik sehingga lebih mudah dipahami. Kemudian simulasi dilakukan dengan drama mini dan eksperimen kertas kosong yang menceritakan akibat pembullying. Selanjutnya evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap keterlibatan, respons, dan partisipasi peserta didik selama kegiatan berlangsung.

Kegiatan sosialisasi diikuti oleh 75 peserta didik berlangsung dengan tertib dan kondusif. Dukungan dari pihak sekolah turut membantu kelancaran kegiatan sehingga sosialisasi dapat dilaksanakan tanpa mengganggu aktivitas pembelajaran di sekolah. Selama kegiatan berlangsung, tercipta interaksi yang baik antara mahasiswa KKN dengan peserta didik, sehingga penyampaian materi terlaksana dalam suasana nyaman dan menyenangkan.



Gambar 1. Penyampaian Materi Edukasi Stop Bullying

2. Partisipasi dan Antusiasme Peserta didik

Peserta didik menunjukkan respons yang positif selama mengikuti kegiatan sosialisasi stop bullying. Hal tersebut terlihat dari perhatian peserta didik saat materi disampaikan, keaktifan dalam menjawab pertanyaan, serta keterlibatan dalam diskusi yang dipandu oleh mahasiswa KKN. Peserta didik juga menunjukkan ketertarikan terhadap materi melalui respons dan tanggapan yang diberikan selama kegiatan berlangsung.

Selain menyimak materi, beberapa peserta didik berani menyampaikan pendapat dan menceritakan pengalaman yang berkaitan dengan interaksi sosial di lingkungan sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan adanya keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan sosialisasi. Interaksi yang terbentuk antara pemateri dan peserta didik juga menciptakan suasana yang terbuka, sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk menyampaikan pandangan dan memahami pentingnya membangun hubungan yang saling menghargai dengan teman.



Gambar 2. Antusiasme Peserta Didik

3. Pemahaman Peserta Didik terhadap Konsep Bullying

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan, peserta didik menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai pengertian dan berbagai bentuk bullying. Setelah memperoleh materi sosialisasi, peserta didik mulai dapat mengenali perbedaan antara tindakan sekedar candaan dengan perilaku yang dikategorikan sebagai bullying. Peserta didik juga memperoleh pemahaman bahwa bullying tidak hanya berupa tindakan fisik, tetapi dapat muncul dalam bentuk verbal, seperti mengejek atau memberikan julukan yang tidak menyenangkan, maupun dalam bentuk social, seperti mengucilkan teman dari lingkungan pergaulan.

Pemahaman tersebut menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi dapat menjadi salah satu media edukasi untuk memperkenalkan nilai-nilai social dan memberikan wawasan kepada peserta didik mengenai perilaku yang perlu dihindari dari dalam interaksi sehari-hari. Pengetahuan mengenai bullying dapat membantu peserta didik menjadi lebih bijaksana dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman sebaya serta mampu mengenali tindakan yang dapat menimbulkan dampak negatif bagi orang lain.

4. Perubahan Sikap dan Kesadaran Sosial

Kegiatan sosialisasi stop-bullying tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai bentuk-bentuk bullying, tetapi juga mendorong munculnya kesadaran peserta didik mengenai pentingnya memperhatikan sikap dan perilaku terhadap teman. Selama kegiatan berlangsung, peserta didik diarahkan untuk memahami bahwa perkataan maupun tindakan yang dianggap sebagai candaan dapat memberikan dampak yang berbeda bagi orang lain. Hal tersebut mendorong peserta didik untuk lebih memperhatikan cara berkomunikasi dan berperilaku dengan teman dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, beberapa peserta didik menunjukkan kepedulian dan empati. Ketika diberikan contoh situasi yang berkaitan dengan bullying, respons tersebut menjadi gambaran bahwa penyampaian materi dapat mendorong peserta didik untuk memahami perasaan dan kondisi teman sebaya. Tumbuhnya kepedulian dan sikap saling menghargai menjadi bagian penting dalam membangun lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan kondusif.

Melalui kegiatan ini, nilai-nilai positif seperti empati, kepedulian, saling menghormati, dan menghargai perbedaan dapat diperkenalkan kepada peserta didik sejak usia sekolah dasar. Penanaman nilai tersebut diharapkan dapat mendukung terbentuknya pola interaksi yang lebih positif antar peserta didik serta menjadi salah satu upaya preventif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari perilaku bullying.

Pembahasan

1. Upaya Edukasi Preventif

Pelaksanaan sosialisasi stop-bullying di SD Negeri Soka Poncowarno Kebumen menunjukkan bahwa edukasi mengenai pencegahan bullying relevan diberikan sejak jenjang sekolah dasar. Pengenalan mengenai perilaku bullying sejak dini dapat membantu peserta didik memahami batasan dalam berinteraksi dengan teman serta mengenali tindakan yang dapat menimbulkan dampak negatif bagi orang lain. Upaya preventif melalui edukasi menjadi penting karena peserta didik tidak hanya diarahkan mengenali bentuk-bentuk bullying, tetapi juga dibekali pemahaman mengenai pentingnya menghargai, menghormati, dan memperlakukan teman secara positif.

Pemberian edukasi sebelum munculnya permasalahan bullying secara nyata dapat menjadi salah satu Langkah dalam membangun kesadaran peserta didik mengenai perilaku sosial yang sehat. Nilai-nilai seperti empati, kepedulian, toleransi, dan saling menghargai perlu diperkenalkan secara berkelanjutan agar dapat menjadi bagian dari perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Harahap dkk. (2025) yang menempatkan edukasi dan pencegahan sebagai bagian penting dalam membangun kesadaran peserta didik terhadap perilaku bullying.

2. Keberhasilan Kegiatan

Antusiasme dan keterlibatan peserta didik selama kegiatan menjadi salah satu hasil positif dari pelaksanaan sosialisasi. Peserta didik kelas IV, V, dan VI menunjukkan perhatian terhadap materi yang diberikan serta terlibat dalam sesi tanya jawab dan diskusi. Respon tersebut menunjukkan bahwa penyampaian materi dengan pendekatan komunikatif dan interaktif dapat menciptakan suasana kegiatan yang lebih menarik bagi peserta didik sekolah dasar.

Keterlibatan peserta didik dalam proses sosialisasi juga memberikan kesempatan kepada mereka untuk menyampaikan pendapat dan merespon berbagai contoh situasi yang berkaitan dengan bullying. Dengan demikian, kegiatan tidak hanya berlangsung dalam bentuk penyampaian informasi satu arah, tetapi juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk berinteraksi dan merefleksikan perilaku dalam hubungan sosial dengan teman sebaya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lisabe dkk. (2025) yang menunjukkan pentingnya pendekatan partisipatif dalam kegiatan edukasi stop-bullying.

3. Pemahaman Bullying sebagai Dasar Pembentukan Perilaku Positif

Pemahaman mengenai bullying menjadi salah satu aspek penting dalam membangun kesadaran peserta didik terhadap perilaku perundungan. Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan, peserta didik mulai mampu mengenali berbagai bentuk bullying, baik secara fisik, verbal, maupun sosial. Peserta didik juga diarahkan untuk memahami bahwa tindakan yang dianggap sebagai candaan belum tentu dapat diterima oleh orang lain, terutama apabila tindakan tersebut menimbulkan rasa sakit, malu, takut, atau tidak nyaman.

Penyampaian materi dengan menggunakan contoh yang dekat dengan kehidupan peserta didik membantu menghubungkan konsep bullying dengan situasi yang mungkin mereka temui dalam interaksi sehari-hari. Pemahaman tersebut dapat menjadi dasar bagi peserta didik untuk lebih berhati-hati dalam bertutur kata dan bertindak terhadap teman. Edukasi yang disesuaikan dengan usia dan karakteristik peserta didik penting agar konsep bullying tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi dapat dikaitkan dengan pengalaman sosial mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian Hifni dkk (2025), mengenai pentingnya edukasi yang kontekstual dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terkait bullying.

4. Peran Mahasiswa KKN dalam Penguatan Pendidikan Karakter

Dalam kegiatan ini, mahasiswa KKN tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu peserta didik memahami pentingnya membangun hubungan sosial yang positif. Penyampaian materi dilakukan dengan pendekatan yang

komunikatif dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar sehingga tercipta suasana pembelajaran yang lebih terbuka dan nyaman.

Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa program KKN dapat menjadi sarana bagi mahasiswa untuk berkontribusi dalam mendukung pendidikan di lingkungan masyarakat. Melalui kegiatan edukasi stop-bullying, mahasiswa turut memperkenalkan nilai-nilai karakter seperti empati, kepedulian, tanggungjawab, dan sikap saling menghargai. Kolaborasi antara mahasiswa dan pihak sekolah juga menjadi bagian penting dalam mendukung pelaksanaan kegiatan sehingga program dapat berjalan secara terarah. Hal ini sejalan dengan penelitian Khoiriyah dkk (2025) yang menyoroti kontribusi kegiatan pengabdian mahasiswa dalam mendukung Pendidikan dan penguatan karakter di lingkungan sekolah.

5. Relevansi Kegiatan dalam Mendukung Sekolah Aman dan Nyaman

Sosialisasi stop-bullying yang dilaksanakan di SD Negeri Soka Poncowarno Kebumen memiliki relevansi dengan upaya menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan mendukung interaksi positif antar peserta didik. Kegiatan ini tidak ditujukan untuk menilai kondisi sekolah ataupun mengidentifikasi ada atau tidaknya kasus bullying di sekolah, melainkan sebagai bentuk edukasi preventif yang memberikan tambahan wawasan kepada peserta didik mengenai pentingnya menjaga hubungan sosial yang sehat.

Melalui pemahaman mengenai bentuk bullying dan dampaknya, peserta didik diharapkan dapat lebih peka terhadap perasaan teman serta menghindari perilaku yang dapat menjadi bagian dari pembentukan budaya interaksi positif di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, sosialisasi stop-bullying dapat dipandang sebagai salah satu kegiatan pendukung yang dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan mahasiswa, guru, peserta didik, dan seluruh warga sekolah. Hal tersebut sejalan dengan Baihaqi dkk (2024) yang menekankan pentingnya upaya edukatif dalam mendukung pencegahan bullying dan terciptanya lingkungan Pendidikan yang positif.



Gambar 3. Sesi Foto Bersama

SIMPULAN

Sosialisasi stop-bullying di SD Negeri Soka Poncowarno Kebumen yang diikuti oleh 75 peserta didik kelas IV, V, dan VI terlaksana dengan baik dan memperoleh antusiasme serta partisipasi aktif dari peserta didik. Kegiatan memberikan pemahaman mengenai pengertian dan bentuk-bentuk bullying, secara fisik, verbal, maupun social, serta pentingnya membangun interaksi yang saling menghargai. Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan, peserta didik menunjukkan respon positif dan keterlibatan dalam memahami materi yang diberikan. Kegiatan ini dapat menjadi salah satu upaya edukatif preventif dalam menumbuhkan empati, kepedulian, dan kesadaran social peserta didik serta mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan kondusif.

REFERENSI

Baihaqi, Achiyat, A., Wangkasa, N. B. D., dan Febrianita, R. 2024. Sosialisasi Anti Bullying Dalam Menciptakan Siswa Yang Berlingkungan Karakter Di MI Zumrotul Faizin. *Media Pengabdian Kepada Masyarakat (MPKM)* 3(01), 260–66. <https://doi.org/10.66084/mpkm.v1i01.315>

- Diana, Q., Farida, N. R., Hidayat, R., Jenita, Y.L. 2025. Dampak Bullying terhadap Kepribadian dan Pendidikan Seorang Anak. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 3(7), 75-79. <https://doi.org/10.59435/gjmi.v3i7.1699>
- Harahap, A. M., Nasution, M. A., Lubis, K. N. Z., Daulay, E. K., Hannum, K., Siregar, H., Lubis, R. M., Hasibuan, L., Lubis, D., dan Nasution, N. S. 2025. Sosialisasi Pencegahan dan Penanganan Kasus Bullying pada Siswa Sekolah Dasar. *As-Salam: Journal Islamic Social Sciences and Humanities*, 3(3), 179-86. <https://doi.org/10.66867/as.v3i3.130>
- Hifni, Mohammad, Kurniati, T., dan Adhitya, A. 2025. Sosialisasi Implementasi Nilai Anti-Bullying Dalam Kegiatan Hari Anak Nasional Di SDN 2 Sukamarga. *ARSY: Jurnal Aplikasi Riset kepada Masyarakat* 6(2), 573-78.
- Khoiriyah, Silvie, Siregar, A. Z., Aslam, B. M., Salsabila, S., Siregar, O. S., Hania, S., Padillah, M. N. R., Dalimunthe, A. W. S., Tanjung, F. H., dan Siregar, S. R. 2025. Peran Mahasiswa KKN UMSU Dalam Upaya Pencegahan Bullying di SD Tegal Sari. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* 10(1), 14-20.
- Lisabe, Murdiono, C., Sudewi, P. S., Kartika, R. A. S., Mutiasari, M., dan Budiastuti, A. 2025. Bersama Remaja Cegah Bullying: Program Kolaboratif Pencegahan Perundungan di Dunia Pendidikan dan Sosial. *JIPITI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 2(3), 189-95.
- Sriyanti, S., & Asbari, M. (2024). Pencegahan dan penanganan kekerasan di lingkungan satuan pendidikan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 85-89. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i1.924>